



Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan di PMB

Irda Novrida Ashar¹, Widhati Hafsyah²

^{1,2}STIKES Indramayu

Irda.sarjanakebidanan@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

9 Maret 2024

Disetujui :

18 Maret 2024

Dipublikasikan :

25 Maret 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional. Variabel independen adalah pengetahuan sedangkan variabel dependen adalah sikap ibu hamil trimester III. Sampel berjumlah 34 orang ibu hamil dengan teknik total sampling. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat (uji chi square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan responden Sebagian besar kurang 55,88 persen. gambaran sikap responden sebagian besar negatif 61,76 persen, ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III didapatkan pvalue adalah 0,001. Diharapkan bidan dapat lebih meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai manfaat KB IUD Pasca Persalinan, menitik beratkan pada upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, KB IUD Pasca Persalinan

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and know the relationship between knowledge and attitudes of third-trimester pregnant women about postpartum IUD KB at PMB Hj. Humsinah, S.ST., Bd. Pamanukan Village, Pamanukan District, Subang Regency. This study used a cross-sectional research method. The independent variable is knowledge, while the dependent variable is the attitude of third-trimester pregnant women. The sample is 34 pregnant women with total sampling technique. This research instrument uses a questionnaire. Data analysis included univariate analysis and bivariate analysis (chi square test). The results showed that the respondents knowledge was mostly lacking (55.88 percent). The description of the attitude of the respondents was mostly negative. 61.76 percent of the time, there was a relationship between knowledge and attitudes of third trimester pregnant women, with a p value of 0.001. It is hoped that midwives can further improve health education regarding the benefits of postpartum IUD-KB, focusing on efforts to increase public knowledge and understanding of long-term contraception.

Keywords: Knowledge, Attitude, Postpartum IUD Family Planning



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan yang terjadi di negara berkembang, seperti di Indonesia adalah ledakan penduduk. Ledakan penduduk menyebabkan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi hal ini karena minimnya pengetahuan dan pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB). (Saputra, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara dan termasuk negara berkembang di mana angka kehamilan tidak diinginkan masih cukup tinggi. Pada tahun 2018 sekitar 8 dari 10 kelahiran (84%) diinginkan pada saat itu, 8% kelahiran diinginkan kemudian, dan 7% tidak diinginkan. Untuk paritas keempat atau lebih, 26% tidak diinginkan dan hanya 9% diinginkan. Di Indonesia masih terdapat 14 provinsi dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan yang diatas angka nasional salah satunya yaitu provinsi Jawa Barat (10,9%). (Kemenkes RI, 2020)

KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting untuk menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan, karena idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya sehingga ibu pasca salin saat pulang ke rumah

sudah menggunakan alat kontrasepsi, ibu pasca salin akan merasa tenang secara psikologi dan mempunyai waktu untuk pemulihan diri serta merawat anaknya dengan baik. Dimana pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan yang berpeluang tinggi terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

Selain mengendalikan jumlah penduduk program KB juga bermanfaat untuk mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) indikator 3.7 yaitu pada 2030 menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional. Begitu juga dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019 antara lain tentang meningkatkan pencapaian CPR menjadi 66%, termasuk peningkatan pencapaian peserta aktif Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) sebesar 23,5%. (Loe & Maros, 2022).

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk pembelajaran tentang hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan. Penelitian lain yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin dengan perilaku Ibu pasca salin dalam Kepesertaan KB Pasca salin di Puskesmas Tebing Tahun 2017 ditulis oleh Sugiyamingsih, Arum Dwi Anjani, dengan hasil penelitian yakni Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu nifas dalam kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing. (Berutu et al., 2019). Sehingga berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran pengetahuan, sikap serta hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian survey analitik (non-eksperimental) dengan pendekatan *cross sectional*, dan cara pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sekali saja pada satu waktu (*One point time approach*). (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. Pamanukan Subang pada kunjungan pelayanan ibu hamil bulan Oktober dan November 2022 yang berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel ini secara *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu berjumlah 34 orang. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Hubungan antar variabel dilihat dengan menggunakan program komputer melalui perhitungan uji *Chi Square*. Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan Batasan kemaknaan $\alpha = 0,05$. (Notoadmodjo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. Pamanukan Subang pada bulan Oktober dan November 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 34 orang. Hasil penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. Desa Pamanukan

Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Tahun 2022		
Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	15	44,12%
Cukup	0	0%
Kurang	19	55,88%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar dari responden (55,88%) memiliki pengetahuan kurang tentang KB IUD pasca persalinan. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu usia 17-25 tahun sebanyak 16 orang (68,8%) merupakan usia

muda hal ini menjadi penyebab pengetahuan responden kurang tentang KB IUD pasca persalinan karena usia yang masih muda dianggap belum matang dalam berpikir, belum banyak pengalaman hidup, dan keyakinan yang masih labil sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (55,88%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu usia 17-25 tahun sebanyak 16 orang (68,8%), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Responden yang berusia 17-25 tahun merupakan usia muda hal ini menjadi penyebab pengetahuan responden kurang tentang KB IUD pasca persalinan karena usia yang masih muda dianggap belum matang dalam berpikir, belum banyak pengalaman hidup, dan keyakinan yang masih labil sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arihta bahwa usia ibu hamil 20-35 tahun yaitu sebanyak 42,3% memiliki pengetahuan yang rendah tentang KB IUD post plasenta dan adanya hubungan antara usia ibu hamil dengan pengetahuan tentang KB IUD post plasenta. (Arihta et al., n.d.) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data pendidikan terakhir hampir setengahnya dari responden (38,2%) berpendidikan SMA sebanyak 13 orang. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah juga menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan, pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan menengah yang harus ditempuh sebelum ke jenjang pendidikan tinggi, sehingga wajar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB IUD pasca persalinan karena belum memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas yang berdampak pada kognitif seseorang.

Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. (Puri, Joshi, et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari bahwa pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan kontrasepsi pasca persalinan dengan nilai p value = 0,002. (Sari et al., 2020)

Pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang 52,9% adalah paritas multipara yaitu wanita yang pernah melahirkan anak hidup lebih dari satu kali. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan, baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar, hal ini yang menyebabkan walaupun banyak pengalaman dalam melahirkan tetapi tidak membuat seseorang berpengetahuan baik.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lia dan Nurdin didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang kurang yaitu ibu yang memiliki anak > 2 sebanyak 3 orang (15,8%). (Lia & Nurdini, 2019) Terlihat pula hampir setengahnya dari responden (43,8%) memiliki pengetahuan kurang yaitu ibu yang mengurus rumah tangga dimana pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain, hal ini yang menyebabkan ibu rumah tangga berpengetahuan kurang tentang KB IUD pasca persalinan karena keseharian ibu rumah tangga berada di rumah dengan melakukan pekerjaan rumah tangga dan merawat anak sehingga kurang dalam memperoleh informasi, beda halnya dengan ibu yang bekerja diluar rumah yang memperoleh pengalaman belajar dalam bekerja yang memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. (Istyanto & Maghfiroh, 2021)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Trimester III Tentang KB IUD Pasca Persalinan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Tahun 2022

Sikap	Frekuensi	Presentasi
Positif	13	38,24%
Negatif	21	61,76%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar dari responden (61,76%) memiliki sikap Negatif tentang KB IUD Pasca Persalinan. Hal ini dikarenakan karakteristik responden berdasarkan usia ibu yang memiliki sikap negatif yaitu usia 17-25 tahun. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda, semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa, hal ini yang menyebabkan responden bersikap negatif tentang KB IUD pasca persalinan karena usia yang masih muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar dari responden (61,76%) memiliki sikap negatif. Hal ini dikarenakan karakteristik responden berdasarkan usia ibu yang memiliki sikap negatif yaitu usia 17-25 tahun. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. (Achyut et al., 2016)

Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berpikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda, semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa, hal ini yang menyebabkan responden bersikap negatif tentang KB IUD pasca persalinan karena usia yang masih muda.

Berdasarkan pendidikan terakhir ibu sebagian besar responden berpendidikan SMA memiliki sikap negatif tentang KB IUD pasca persalinan. Wanita yang berpendidikan sekolah menengah belum mempunyai pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi sikap mereka. Selain itu, pendidikan juga merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Proses belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak disertai sesuatu yang menolong pribadi yang bersangkutan. (Istyanto & Maghfiroh, 2021)

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, yang menyebutkan bahwa dari uji statistic menggunakan uji chi square dengan nilai p-value 0,002 bahwa ada hubungan pendidikan terhadap penggunaan KB IUD Post Plasenta. (Sinaga, 2019). Berdasarkan pekerjaan ibu yang memiliki sikap negatif yaitu ibu yang mengurus rumah tangga. Wanita yang bekerja sebagai pengurus rumah tangga lebih sedikit mendapatkan informasi dibandingkan dengan wanita yang mempunyai pekerjaan lainnya karena aktifitas keseharian berada di rumah, mereka sibuk melakukan pekerjaan mengurus rumah tangga hingga menyita waktu mereka dan membatasi pergaulan diluar rumah sehingga terbatasnya mendapatkan akses informasi, hal ini dapat menyebabkan pengetahuan yang kurang sehingga bersikap negatif tentang KB IUD Pasca Persalinan.

Hubungan pekerjaan, dapat dijelaskan bahwa jika seorang wanita bekerja maka tentunya keinginan untuk menambah anak lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Wanita yang bekerja mempunyai peluang lebih besar memakai kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena wanita pekerja ingin mengatur kehamilannya agar dapat bekerja lebih baik, tidak hamil dan mempunyai anak dalam waktu tertentu sesuai dengan yang direncanakan. Ibu yang bekerja memiliki peluang sebesar 2 kali untuk memakai MKJP dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. (Sinaga, 2019). Berdasarkan paritas ibu yang memiliki sikap negatif yaitu ibu multipara. Ibu multipara memiliki pengalaman yang lebih dibanding ibu primipara, dan pengalaman tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang, semakin tinggi paritas akan semakin tinggi pula keinginan ibu untuk

membatasi kelahiran, pemahaman yang salah tentang IUD dan kurangnya pengetahuan pada ibu multipara sangat berpengaruh terhadap sikap tentang IUD. Dari beberapa temuan fakta Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap, sikap dan pandangan negatif ibu multipara juga berkaitan dengan pengetahuan dan Pendidikan seseorang.

Hal ini sama dengan penelitian bahwa hasil uji bivariat menunjukkan jumlah anak memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu dalam penggunaan kontrasepsi pasca melahirkan dengan nilai $p = 0,006$. (Sari et al., 2020)

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil tentang KB IUD Pasca Persalinan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang Tahun 2022

Pengetahuan	Sikap				Total		Pvalue
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	11	73,3	4	26,7	15	100	0,001
Cukup	0	0	0	0	0	0	
Kurang	2	10,5	17	89,5	19	100	
Jumlah	13	38,2	21	61,8	34	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Pvalue $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan. Seseorang yang tidak mau menggunakan KB IUD pasca persalinan dapat disebabkan karena orang tersebut tidak tahu atau belum mengetahui manfaat dari alat kontrasepsi IUD bagi dirinya dan keluarganya, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap terhadap KB IUD pasca persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan p value sebesar $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD Pasca Persalinan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang tahun 2022.

Seseorang yang tidak mau menggunakan KB IUD pasca persalinan dapat disebabkan karena orang tersebut tidak tahu atau belum mengetahui manfaat dari alat kontrasepsi IUD bagi dirinya dan keluarganya, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap terhadap KB IUD pasca persalinan, banyak mitos tentang IUD yang beredar di masyarakat seperti dapat mengganggu kenyamanan hubungan suami istri, mudah terlepas jika bekerja terlalu keras, IUD yang dapat menembus keluar uterus, dan lain sebagainya yang menyebabkan ketakutan ibu-ibu untuk melakukan pemasangan KB IUD pasca persalinan, pemahaman yang salah tentang IUD dan kurangnya pengetahuan pada ibu-ibu sangat berpengaruh terhadap sikap mereka terhadap KB IUD pasca persalinan.

Perilaku individu didasari oleh pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotorik). Beberapa teori menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors), dan salah satu dari faktor predisposisi adalah pengetahuan.

Begitupun dengan sikap yang kurang baik terkait MKJP akan mempengaruhi tindakan responden dalam mengambil keputusan untuk menggunakan MKJP. Struktur sikap seseorang merupakan komponen yang saling menunjang. Komponen tersebut terdiri dari komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, jika individu hanya mempunyai satu atau dua komponen saja, maka sikap untuk menghasilkan perilaku yang diharapkan belum tentu terbentuk, sikap juga biasanya didasarkan atas pengetahuan responden.

Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang MKJP cenderung akan memiliki sikap yang positif. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sehingga dalam hal ini peningkatan pengetahuan tentang MKJP perlu dilakukan untuk membentuk sikap yang positif terhadap MKJP. (Rochadi et al., 2022)

Pembentukan sikap sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang tersebut mempunyai sikap dan kemudian bisa terlihat dalam perbuatannya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa sikap responden juga ikut berpengaruh secara signifikan dengan pemanfaatan MKJP. Peranan sikap dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman ibu hamil tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera. (Rochadi et al., 2022)

Di Ethiopia, pemanfaatan IUD rendah dibandingkan dengan metode keluarga berencana lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan di Ethiopia bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang IUD dan penggunaan alat kontrasepsi intrauterine pasca-partum, diketahui bahwa 57% wanita melaporkan menerima pemeriksaan pasca melahirkan dalam dua hari pertama setelah kelahiran, kebanyakan dari mereka tidak menerima konseling keluarga berencana selama pemeriksaan pasca-partum. Hanya 13% wanita yang melaporkan menerima informasi tentang keluarga berencana selama periode postpartum. Ketersediaan dan kapasitas penyedia layanan, ketersediaan pasokan, kepercayaan sosial dan budaya, dan akses ke layanan di daerah terpencil adalah faktor utama yang menghambat konseling KB pasca-partum. (Puri, Moroni, et al., 2020)

Sedangkan di PMB Hj. Humsinah, S.ST.,Bd. belum terdapat poster, baner atau leaflet mengenai KB IUD pasca persalinan sebagai sarana informasi untuk klien, serta belum dilakukan konseling secara maksimal saat pelayanan antenatal care hanya memberikan informasi secara singkat tentang alat kontrasepsi saat mengisi buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) mengenai rencana KB pasca persalinan. Sikap berkaitan dengan situasi, pengalaman orang lain atau pengalaman individu sendiri, sikap dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat terbentuk berdasarkan interaksi sebelumnya atau berdasarkan pengetahuan ibu tentang manfaat pelayanan kesehatan. Menyatakan sikap yang positif terhadap suatu objek baru akan muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang objek tersebut.

Oleh karena itu, peran bidan atau petugas kesehatan lain agar meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang manfaat menggunakan kontrasepsi IUD. Konseling KB IUD akan lebih efektif bila dilakukan kepada semua ibu hamil agar dalam menyambut persalinan sudah memikirkan dan memutuskan kontrasepsi apa yang akan digunakan untuk menjarangkan atau mengakhiri kehamilannya. Informasi KB IUD dapat diperoleh melalui salah satunya dari tenaga kesehatan (Bidan) yang terintegrasi dalam Perencanaan Pertolongan Persalinan Pencegahan Komplikasi (P4K), Kelas Ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu serta kunjungan nifas yang diberikan berupa pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling. Hal ini sesuai dengan penelitian Karlina bahwa dari hasil uji chi-square menggunakan SPSS ditemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB MKJP di Desa Pasirmuncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020. (Karlina et al., 2020). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Shim bahwa mayoritas ibu hamil tidak memiliki minat menggunakan IUD yaitu sebanyak 58.2%. Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p value adalah 0.016 artinya $p \text{ value} < \alpha (0.05)$ maka mampu membuktikan adanya hubungan antara minat ibu hamil dengan pengetahuan tentang KB IUD post plasenta. (Shim et al., 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap KB IUD pasca persalinan didapatkan, pengetahuan responden tentang KB IUD Pasca Persalinan yaitu sebagian besar dari responden (55,88%) memiliki pengetahuan kurang tentang KB IUD pasca persalinan. dan sikap responden tentang KB IUD Pasca Persalinan yaitu sebagian besar dari responden (61,76%) memiliki sikap Negatif tentang KB IUD Pasca Persalinan. Sehingga dapat disimpulkan secara umum ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester III tentang KB IUD pasca persalinan dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Achyut, P., Mishra, A., Montana, L., Sengupta, R., Calhoun, L. M., & Nanda, P. (2016). *Integration of*

- family planning with maternal health services: An opportunity to increase postpartum modern contraceptive use in urban Uttar Pradesh, India.* Journal of Family Planning and Reproductive Health Care, 42(2), 107–115. <https://doi.org/10.1136/jfprhc-2015-101271>
- Ananditya, B. & R. (2021). *Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Program KB.* 3(3), 170–185.
- Arihta, D., Aryani, P., Arihta, D., Aryani, P., & Mrh, U. (n.d.). *Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pemilihan KB IUD Post Plasenta di Puskesmas Kecamatan Ciracas Tahun 2018.* 2(4).
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia. (2019). *Kebidanan Teori dan Asuhan (Vol 2).* Buku Kedokteran EGC.
- Bobak, Irene, Lowdemik Deitra Leonard, Jensen Margaret Duncan, (2010). *Keperawatan Maternitas.* Jakarta : EGC
- Dinas Kesehatan Kabupaten Subang. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Subang 2019.* 53(9 9), 1689–1699. www.dinkes.kabupatensubang.go.id
- Departemen kesehatan Republik Indonesia tahun 2009
[Dukcapil.kedirikab.go.id](http://dukcapil.kedirikab.go.id)
- Donsu, J. tine. (2019). *Psikologi Keperawatan.* Pustaka Baru.
- Halimahtussadiyah, Enny, H. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan IUD Pasca Bersalin.* 42. [http://repository.unimus.ac.id/1886/3/BAB 2 Skripsi.pdf](http://repository.unimus.ac.id/1886/3/BAB%20Skripsi.pdf)
- Haryani, L., Widiyanti, R., Kadarsih, M., & Kebidanan, P. S. (2021). *Meningkatkan Kualitas Pembinaan Program Pendahuluan Angka fertilitas total (TFR) di Indonesia pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu dari angka 2 , 6 (SDKI 2012) menurun Penurunan TFR tersebut diikuti dengan kenaikan .* 5(2), 130–136.
- Istyanto, F., & Maghfiroh, A. (2021). *Gambaran KB Pasca Salin Pada Masa Pandemi. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19,* 11(April), 5–6.
- Karlina, K. K., Choirunnisa, R., & Rukmaini, R. (2020). *Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Pasir Muncang Kecamatan Cikaum Tahun 2020.* Asian Research of Midwifery Basic Science Journal, 1(1), 141–151. <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.586>
- Kasmara, D. P. (2021). *Hubungan Paritas Ibu Dengan Terjadinya Kematian Janin Dalam Kandungan Di RSUD Sundari Medan Tahun 2019.*
- Kemendes RI. (2019). *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir.* [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku Panduan](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Buku%20Panduan)
- Kemendes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19.* Kemendes RI, 5.
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana.* Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Lia, N., & Nurdini, I. M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Iud Post Plasenta Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2018.* Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka, V, 1–15.
- Loe, M., & Maros, K. A. B. (2022). *Penyuluhan Tentang Macam-macam Alat Kontrasepsi di Desa Moncong Loe Kab. Maros.* 5, 75–80.
- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi.* Pustaka Ilmu. [http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.pdf](http://eprints.uad.ac.id/24374/1/buku%20ajar%20Keluarga%20Berencana%20dan%20Kontrasepsi.pdf)
- Megawati, Friska & Mahdalena, J. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam Upaya Pendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu.* 148, 148–162.

- Notoadmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi (Revisi)*. Rineka Citra.
- Nugrahaeni & Mauliku. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Stikes A. Yani Press.
- Nurjanah, S., Pratiwi, E. N., & Murharyati, A. (2021). *Konseling KB Pasca Persalinan Berdasarkan Information Formation Motivation Behavioral Skill (IMB) Model Keluarga Berencana merupakan pasangan suami istri untuk mendapatkan yang diinginkan, mengatur interval diantara istri dan menentukan jumlah anak dalam melahirkan*. 2(2), 6–12.
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014
- Prawiroharjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBS
- Profil Kesehatan Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Puri, M. C., Joshi, S., Khadka, A., Pearson, E., Dhungel, Y., & Shah, I. H. (2020). *Exploring reasons for discontinuing use of immediate post-partum intrauterine device in Nepal: A qualitative study*. *Reproductive Health*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-0892-5>
- Puri, M. C., Moroni, M., Pearson, E., Pradhan, E., & Shah, I. H. (2020). *Investigating the quality of family planning counselling as part of routine antenatal care and its effect on intended postpartum contraceptive method choice among women in Nepal*. *BMC Women's Health*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00904-y>
- Rochadi, K., Sembiring, R., & Nababan, D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi PUS dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*, 113–124.
- Ruwayda, 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 14(1): 49-57.
- Saifuddin, Abdul Bari, dkk. (2010). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Sanifah, Laili jamilah. 2018. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan Activities Daily Living (ADL) pada lansia*. Jombang : Insan Cendikia Media
- Saputra, Y. W. (2021). *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) di Kota samarinda*. *Ejournal.Stikku.Ac.Id*, 27–33. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/64>
- Sari, R. K., Soraya, Y., Intan, N., Kedokteran, F., Islam, U., & Agung, S. (2020). *Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan Dengan Pengetahuan Dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan*. 138–147.
- Sinaga, A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III dengan Penggunaan KB IUD Pasca Plasenta di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(2), 5. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/83/80>
- Shim, H., Shin, N., Stern, A. (2018). *Pengetahuan ibu hamil pada pemilihan KB IUD post plasenta di puskesmas Ciracas tahun 2018*. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902> <http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467018055149> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467019138561> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020143652> <http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020143652>
- Sitorus, F. M., & Siahaan, J. M. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu*. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 114. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.505>

- Sugiyarningsih, & Dwi Anjani, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Pasca Salin dengan Perilaku Ibu Pasca Salin dalam Kepesertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Tebing Tahun 2017*. *Kebidanan*, 9(1), 2–31.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryo, A. S. (2013). *Hubungan antara Persepsi tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja dengan Sikap Kerja dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. ES WE di Surakarta*. *Talenta Psikologi*. Vol. II No. 2 (106-116)
- Taufika, L. (2018). *Kependudukan dan Pelayanan KB*. Buku Kedokteran EGC.
- Varney, Helen. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta : EGC
- Wahyu, Y., & Indriyani, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Ibu Pasca Salin di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka Tahun 2018 Factors Associated with the Use of IUD Contraceptive in Postpartum Mothers in RSUD Majalengka in Majalengka Regency in*. 8(1), 45–62.
- Wawan & Dewi. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia (III)*. Nuha Medika.
- WHO. (2017). *Contraception*. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/contraception>
- Wiknjosastro, Hanifa, (2011). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka